

Parental Involvement and Readiness of Public Elementary School Students in Sidoarjo

[Keterlibatan Orang Tua dan Kesiapan Siswa Sekolah Dasar Negeri di Sidoarjo]

Nuril Maghfirotil Ummah¹⁾, Lely Ika Mariyati^{*2)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : nurilmaghfirotil@gmail.com¹⁾, lelyikamariyati@umsida.ac.id²⁾

Abstract. *This research is motivated by the phenomenon of low readiness of students to enter elementary school in grade 1 students of SD Negeri Sidokare 2 Sidoarjo. This study aims to determine the relationship between parental involvement and children's readiness to enter elementary school in grade 1 SD Negeri Sidokare 2 Sidoarjo. This type of research is correlational quantitative. The variables in this study are parental involvement as the independent variable and children's readiness to enter elementary school as the dependent variable. The population of this research is 66 students. The sampling technique used is non-probability sampling, namely saturated sampling. Data were collected using a psychological scale with the Likert scale model and the NST test kit, namely the parental involvement scale and the NST test kit for children's readiness to enter elementary school. Analysis of the data in this study used the Pearson Product Moment correlation technique with the help of the SPSS 26.0 for windows program. The results of the correlation analysis obtained a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.461$ (significance $0.000 < 0.05$) meaning that the research hypothesis was accepted, namely that there was a significant positive relationship between the variable parental involvement and the variable readiness of children to enter elementary school in grade 1 SD Negeri Sidokare 2 Sidoarjo.*

Keywords – Parental Involment, Readiness of Elementary School Students, Elementary School Students.

Abstrak. *Penelitian ini dilatar belakangi adanya fenomena kesiapan siswa masuk sekolah dasar yang rendah pada siswa kelas 1 SD Negeri Sidokare 2 Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keterlibatan orang tua dan kesiapan anak masuk sekolah dasar pada siswa kelas 1 SD Negeri Sidokare 2 Sidoarjo. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional. Variabel dalam penelitian ini adalah keterlibatan orang tua sebagai variabel independen dan kesiapan anak masuk sekolah dasar sebagai variabel dependen. Populasi penelitian ini sebanyak 66 siswa. Teknik sampling yang digunakan non probability sampling yaitu sampling jenuh. Pengambilan data menggunakan skala psikologi dengan model skala Likert dan alat tes NST, yaitu skala keterlibatan orang tua dan alat tes NST kesiapan anak masuk sekolah dasar. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan Program SPSS 26.0 for windows. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi $r_{xy}=0,461$ (signifikansi $0,000 < 0,05$) artinya hipotesis peneliti di terima yaitu ada hubungan positif signifikan antara variabel keterlibatan orang tua dengan variabel kesiapan anak masuk sekolah dasar pada siswa kelas 1 SD Negeri Sidokare 2 Sidoarjo.*

Kata Kunci – Keterlibatan Orang Tua, Kesiapan Siswa Sekolah Dasar, Siswa SD.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pertolongan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, yang disertai pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan belajarnya baik secara intelektual, emosional, dan sosial. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang penting guna mewujudkan kemajuan sesuai cita - cita suatu bangsa. Setiap anak bangsa di haruskan untuk menempuh beberapa tingkat pendidikan, seperti pendidikan pada anak usia dini, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) [1]. Anak usia sekolah dasar (SD) merupakan anak yang dalam rentang usia 6 – 11 tahun, dimana kondisi tersebut disebut tahap awal memasuki jenjang sekolah [2]. Ada beberapa hal penting yang harus dimiliki oleh siswa SD sebagai konsekwensi perkembangannya di sekolah, salah satunya yaitu perkembangan sosial emosi menurut Erikson, pada tahap ini ditandai dengan anak akan berkembang pada usia sekolah, serta anak akan belajar bagaimana berkompetensi dalam kelompok [3].

Pendidikan sekolah dasar merupakan suatu pintu utama seorang anak untuk memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya, pada jenjang ini merupakan jenjang yang penting sebagai langkah persiapan anak untuk memperoleh kemampuan dasarnya, dan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yakni SMP/SMA [4]. Kesiapan anak untuk masuk sekolah dasar adalah suatu keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan serangkaian tugasnya di sekolah dasar (pada 6 tahun di awal pendidikan dasar) [5]. kesiapan untuk bersekolah menjadi suatu hal yang sangat penting, sehingga anak-anak yang telah mempunyai kesiapan akan mendapatkan pengetahuan dalam perkembangannya nanti, sedangkan anak-anak yang tidak memiliki kesiapan salah satu dampak yang ditimbulkan yaitu anak akan menjadi bingung ketika berada di dalam lingkungan sekolah [6]. Hal ini berdampak positif bahwa kesiapan sekolah sangat berguna untuk memprediksi prestasi di awal sekolah saat anak mengikuti pendidikan di sekolah dasar [7].

Namun faktanya tidak semua siswa kelas 1 mempunyai kesiapan yang diharapkan. Dapat dibuktikan dari penelitian terdahulu terdapat 30% calon siswa sekolah dasar (terdaftar) yang ber usia di bawah 6,5 tahun (data di dapatkan dari 5 sekolah dasar di Jawa timur, baik sekolah swasta maupun negeri pada bulan februari – mei 2015) [7]. lebih lanjut setiap adanya perubahan usia berdampak pada pertumbuhan serta perkembangan pada fisik anak, termasuk bertambahnya neuron di dalam otak pada individu, sehingga dengan adanya pertumbuhan neuron dalam otak, dipengaruhi oleh asupan nutrisi serta aktivitas belajar anak akan secara alami memunculkan kematangan kognitif [7]. Kesiapan sekolah menjadi suatu hal yang penting, karena anak yang memiliki kesiapan untuk bersekolah akan memperoleh kemajuan dalam perkembangan belajarnya, sehingga anak tidak akan merasa frustrasi di lingkungan akademik dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik di sekolah [8].

Fenomena ini juga terjadi di SD Negeri Sidokare 2 Sidoarjo. Dari hasil wawancara dengan pihak guru di dapat hasil sebagian kecil siswa dikatakan belum siap, terlihat pada aktivitas dalam mengerjakan tugas sekolah cenderung lambat. Hasil wawancara kepada 3 siswa SD kelas 1 di dapat yaitu 1 siswa mampu memahami konsep hitungan maupun soal cerita, sedangkan 2 siswa belum mampu memahami konsep hitungan maupun soal cerita, sehingga dapat disimpulkan perilaku siswa menunjukkan adanya permasalahan terkait kesiapan siswa. Aspek kesiapan siswa masuk sekolah dasar secara kognitif, diantaranya; mampu membedakan bentuk, konsep warna, atensi dan memori, pengetahuan, dan kemampuan menganalisa [9].

Beberapa faktor kesiapan masuk sekolah dasar antara lain : kesehatan fisik, usia, tingkat kecerdasan, stimulasi tepat, motivasi, dari motivasi inilah dapat dimunculkan keterlibatan dari orang tuanya [7]. Keterlibatan orang tua merupakan suatu bentuk partisipasi orang tua dalam proses dan pengalaman jenjang pendidikan anak-anak mereka [10]. Dalam hal ini pentingnya keterlibatan orang tua yaitu tanpa adanya keterlibatan orang tua maka pendidikan anak akan menurun, sehingga dalam hal ini pendidikan anak akan mempengaruhi kesiapan masuk sekolah dasarnya [11].

Berdasarkan adanya penelitian terdahulu yang berjudul *Parental of Involved with learning and increase student of achievement* diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara status pendidikan, status perekonomian yang tinggi dengan prestasi belajar, dan pengasuhan orang tua serta keterlibatannya dalam pendidikan anak mereka [12]. Di dukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, orang tua yang terlibat aktif di kegiatan di sekolah maupun di rumah maka akan mendorong tingkat kesiapan anak masuk sekolah dasar [13].

Berdasarkan fenomena di atas, bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “keterlibatan orang tua dan kesiapan siswa sekolah dasar negeri di Sidoarjo”.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan pendekatan secara ilmiah dimana pada proses awal hingga akhir berisi angka - angka dan kemudian diukur melalui beberapa proses seperti pengumpulan data dan hasil dari data tersebut [14]. Selain itu, penelitian ini juga merupakan kuantitatif korelasional, dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya suatu hubungan antara keterlibatan orang tua dengan kesiapan anak masuk sekolah dasar. Sample dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa dari 66 jumlah keseluruhan siswa kelas 1 di SD Negeri Sidokare 2 Sidoarjo. Pengambilan teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel, sehingga peneliti membuat generalisasi dengan taraf kesalahan yang sangat kecil [14].

Pengambilan data dengan menggunakan *Nijmeegse Schoolbekwamheids Test* (NST) untuk mengukur variabel kesiapan siswa. Terdapat 10 indikator dalam NST yaitu, 1) kemampuan mengamati sebuah bentuk, 2) kemampuan motorik halus, 3) kemampuan tentang pemahaman besaran, jumlah dan perbandingan 4) kemampuan pengamatan yang tajam, 5) kemampuan berpikir kritis dan pengertian objek, 6) kemampuan penilaian situasi, 7) kemampuan konsentrasi, 8) kemampuan daya mengingat, 9) kemampuan menirukan cerita, dan 10) kemampuan menggambar orang [9]. Hasil analisis data dari aitem NST membuktikan dari 99 aitem mempunyai suatu nilai korelasi biserial (rbis) yang bergerak dari 0,01744 sampai mengacu ke angka 1,00. Sedangkan skor reliabilitasnya $r_{xx} = 0,851$ yang berarti alat tes NST tergolong bagus. Sedangkan variabel keterlibatan orang tua di peroleh dengan skala keterlibatan orang

tua ini terdiri dari 4 aspek yaitu 1) nilai, tujuan, ekspektasi serta aspirasi, 2) keterlibatan dalam kegiatan di rumah, 3) komunikasi dengan guru dan pihak sekolah, 4) keterlibatan dalam kegiatan di sekolah [15]. Validitas aitem skala keterlibatan orang tua ini bergerak dari angka 0.228 ke arah 0.722 yang terdiri dari 24 aitem. Sedangkan skor reliabel berdasarkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* pada skala keterlibatan orang tua sebesar 0,726 dengan jumlah 16 aitem valid.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a Uji Normalitas

Hasil uji normalitas sebagai syarat untuk mengetahui kenormalan data dari variabel keterlibatan orang tua (X) dan variabel kesiapan anak masuk sekolah dasar (Y). Berdasarkan hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* memperoleh nilai signifikan (p) = 0,200 yang artinya bahwa skor pada asumsi normalitas terpenuhi dan dikatakan data terdistribusi secara normal, dimana apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		66
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7.53863929
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.073
	<i>Positive</i>	.073
	<i>Negative</i>	-.055
<i>Test Statistic</i>		.073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

b Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat. Berdasarkan table diatas pada kolom *linearity* nilai signifikan (p) sebesar 0,000 maka (p) < 0,5 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Uji Linieritas

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar * Keterlibatan Orang Tua	<i>Between Groups</i>	<i>(Combine)</i>	1787.046	14	127.646	2.243	.018
		<i>Linearity</i>	995.146	1	995.146	17.488	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	791.900	13	60.915	1.070	.404
	<i>Within Groups</i>		2902.120	51	56.904		
Total			4689.167	65			

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara variabel keterlibatan orang tua dengan kesiapan anak masuk sekolah dasar. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS

26.0 for Window. Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil uji hipotesis dengan skor koefisien korelasi $r_{xy} = 0,461$ dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil nilai signifikansi (p) $0,000 < 0,05$ artinya kedua variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi atau memiliki hubungan antara variabel X dan Y. Nilai signifikan (p) = 0,000 artinya terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan orang tua dengan kesiapan anak masuk sekolah dasar pada siswa kelas 1 di SD Negeri Sidokare 2 Sidoarjo.

Tabel 3. Uji Hipotesis

		Correlations	
		Keterlibatan Orang Tua	Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar
Keterlibatan Orang Tua	<i>Pearson Correlation</i>	1	.461**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	66	66
Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar	<i>Pearson Correlation</i>	.461**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	66	66

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Kategori Data

Pada kategorisasi data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu data dalam variabel yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta nilai standart deviasi. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu keterlibatan orangtua (X) dan kesiapan anak masuk sekolah dasar (Y). Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif keterlibatan orangtua dan kesiapan anak masuk sekolah dasar dengan bantuan SPSS 20.0 for Windows.

Berdasarkan analisa data statistik deskriptif diperoleh nilai minimum dan nilai maksimum, dan nilai rata – rata (*mean*) serta nilai standart deviasi pada skala. Pada analisa skor skala keterlibatan orangtua nilai minimum sebesar 22, nilai maksimum sebesar 48, dengan nilai rata-rata (μ) sebesar 44,32 serta nilai standar deviasi (μ) sebesar 4,740. Sedangkan pada skor NST di peroleh nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 70, dengan nilai rata-rata (μ) sebesar 55,17 serta nilai standar deviasi (μ) sebesar 8,494. Pengkategorian skala ini dilakukan dengan skala statistik deskriptif dan distribusi data yang mencakup banyaknya subjek, nilai rata - rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Berikut pengkategorian skala pada keterlibatan orangtua dan kesiapan anak masuk sekolah dasar, dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Kategori Skor Variabel Keterlibatan Orang Tua dan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar

Kategori	Norma	Skor	
		Keterlibatan Orang Tua	Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar
Tinggi	$X > (\mu + 1,5 \sigma)$	> 51	> 68
Sedang	$(\mu - 1,5 \sigma) < X \leq (\mu + 1,5 \sigma)$	37 - 51	42 - 68
Rendah	$X < (\mu - 1,5 \sigma)$	< 37	< 42

Berdasarkan tabel kategori skor di atas, yaitu variabel keterlibatan orangtua dan kesiapan anak masuk sekolah dasar, sehingga dapat diketahui kategorisasi skor subjek masing – masing variabel sebagai berikut :

Tabel 5. Skor Subjek berdasarkan Norma pada Variabel Keterlibatan Orang Tua

Skor Subjek Keterlibatan Orang Tua		
Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	0	0%
Sedang	60	90,90%
Rendah	6	9,09%
Jumlah	66	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas, kategorisasi skor subjek keterlibatan orang tua dapat diperoleh bahwa pada skala keterlibatan orang tua terdapat 0 siswa yang memiliki tingkat keterlibatan orang tua tinggi dengan nilai presentase 0%, kemudian terdapat 60 siswa memiliki tingkat keterlibatan orang tua sedang dengan nilai presentase 90,90%, serta terdapat 6 siswa memiliki tingkat keterlibatan orang tua rendah dengan nilai presentase 9,09%. Sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa mempunyai skor keterlibatan orang tua dalam kategori sedang ke rendah dan masih tergolong presentase yang kecil yaitu 9,09% dari 66 siswa yang tergolong rendah.

Berdasarkan tabel 8 di bawah ini, kategorisasi skor pada subjek kesiapan anak masuk sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 siswa yang termasuk ke dalam kategori sangat siap dengan nilai presentase 1,51%, kemudian terdapat 60 siswa yang termasuk dalam kategorisasi siap dengan nilai presentase 90,90%, terdapat 5 siswa yang termasuk ke dalam kategori cukup dengan nilai presentase 7,57%, dan terdapat 0 siswa yang termasuk ke dalam kategori kurang siap dan sangat kurang siap dengan nilai presentase 0%. Sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan siap dan sebagian kecil yang masih tergolong cukup siap.

Tabel 6. Skor Subjek berdasarkan Norma pada Variabel Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar

Skor Subjek Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar		
Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Siap	1	1,51%
Siap	60	90,90%
Cukup	5	7,57%
Kurang Siap	0	0%
Sangat Kurang Siap	0	0%
Jumlah	66	100%

B. Pembahasan

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan SPSS 26.0 *for Windows* melalui teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,461$ dengan nilai signifikansi $0,000 (<0,05)$ artinya terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan orang tua dengan kesiapan anak masuk sekolah dasar. Sehingga, dapat diartikan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua maka akan semakin tinggi pula kesiapan anak masuk sekolah dasar pada siswa kelas 1 di SD Negeri Sidokare 2 Sidoarjo.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kesiapan anak bersekolah memerlukan adanya keterlibatan orang tua, anak akan memiliki kesiapan bersekolah tinggi apabila orang tua terlibat dalam pendidikannya [16]. Penelitian diatas sejalan dengan pendapat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa adanya praktik pengasuhan yang baik akan memunculkan keterlibatan orang tua yang positif

serta penuh kehangatan melalui cara pemberian stimulasi belajar, perilaku disiplin, maupun kontrol pada setiap kegiatan anak sehingga dapat mempengaruhi kesiapan anak bersekolah dengan baik [17].

Kesiapan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik anak, oleh karena itu diperlukan adanya keterlibatan yang dimunculkan pada orang tua guna mendukung proses pembelajaran anak sehingga anak akan merasa siap untuk bersekolah dan memperoleh prestasi yang baik [18]. Dalam hal ini juga di dukung dengan pendapat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kesiapan sekolah anak merupakan suatu hal yang penting guna mengoptimalkan segala pencapaian perkembangan dari kesiapan sekolah anak, dimana bahwa keterlibatan orang tua berperan penting dalam perkembangan kemampuan belajar anak dan sangat berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya hasil belajar anak, sehingga anak yang memiliki perhatian yang besar dari orang tuanya akan dapat meningkatkan kesiapan bersekolah pada anak guna memperoleh prestasi belajar yang baik [19].

Pendapat diatas juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang membuktikan ada hubungan yang positif signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar anak [20]. Yang artinya, semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar anak, sehingga kesiapan yang dimiliki anak untuk masuk sekolah akan tinggi. Berdasarkan korelasi diperoleh $r_{xy} = 0,454$ dengan signifikansi ($p = 0,195$). Dalam hal ini berarti perhatian orang tua berpengaruh besar dalam prestasi belajar anak, karena tanpa adanya perhatian dari orang tua kemampuan anak tidak akan dapat berkembang dengan seoptimal mungkin.

Pada orang tua yang memiliki keterlibatan orang tua tinggi ditunjukkan dengan cara mempunyai tujuan yang jelas terkait tumbuh kembang anak, sehingga orang tua menyiapkan beberapa hal yang dapat mendukung proses demikian seperti memilih pendidikan dan media pembelajaran yang tepat. Selain ini, di dukung dengan keterlibatan orang tua di rumah yaitu memberikan waktu luangnya seperti membantu menyelesaikan tugas sekolah anak, mengantarkan anak bimbil dan mengaji, sehingga kebutuhan anak dalam hal rumah akan terpenuhi dan terstruktur dengan baik. Selain itu, orang tua juga peduli dengan pendidikan anak yaitu dengan cara melakukan komunikasi dengan guru terkait mengenai perkembangan anak, komunikasi ini terdiri dari komunikasi langsung dan tidak langsung, komunikasi langsung contohnya orang tua yang datang ke sekolah menanyakan terkait perkembangan anak seperti terlibat mengikuti pengadaan media parenting dan pengadaan memberikan fasilitasi dan materiil ketika ada kegiatan lomba, sedangkan komunikasi tidak langsung yaitu melalui grup whatsapp grup wali murid dengan guru. Dan yang terakhir juga di dukung dengan keterlibatan orang tua dalam kegiatan di sekolah seperti ikut berpartisipasi terlibat hadir dalam pengadaan rapat wali murid dan berperan aktif mengenai segala bentuk acara di sekolah [15]. Sehingga anak - anak yang memiliki keterlibatan orang tua tinggi seperti ciri - ciri di atas maka akan mendorong kemampuan anak dalam mengerjakan tugas akademik yang diberikan, seperti anak mampu membedakan objek/mencari objek yang sama, mampu menangkap dan mengingat informasi dengan baik, mampu menggabungkan dan menganalisa suatu objek, serta mampu berkonsentrasi pada saat proses belajar berlangsung.

Namun sebaliknya, pada orang tua yang memiliki keterlibatan rendah dapat ditunjukkan seperti rendahnya mengenai tujuan hidup seperti kurangnya kepedulian terkait pendidikan anak dan cenderung acuh terhadap proses pertumbuhan anak. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan di rumah seperti tidak adanya waktu luang bersama anak di karenakan orang tua yang sibuk bekerja. Selain ini, orang tua juga kurang peduli terhadap pendidikan anak yaitu rendahnya komunikasi dengan guru seperti jarang menanyakan perkembangan anak pada saat di sekolah. Dan juga yang terakhir rendahnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan di sekolah seperti jarang hadir ketika ada rapat di sekolah serta pasifnya orang tua terkait segala bentuk acara yang diadakan di sekolah [15]. Sehingga anak - anak yang memiliki keterlibatan orang tua rendah seperti ciri - ciri di atas maka anak cenderung malas mengerjakan tugas akademiknya, seperti kesulitan untuk membedakan objek/mencari objek yang sama, kesulitan untuk mengingat informasi dengan baik serta anak sulit berkonsentrasi sehingga anak cenderung mengabaikan tugas yang diberikan.

Secara umum pada hasil penelitian ini yaitu hubungan keterlibatan orang tua dan kesiapan siswa sekolah dasar negeri di Sidoarjo cenderung sedang dengan nilai presentase 90,90%. Hal ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya yaitu "Peran keterlibatan Orang Tua terhadap Kesiapan Sekolah pada Anak Prasekolah" menunjukkan bahwa hasil uji regresi dengan $F = 33,211$ $p < 0,000$ dengan sig. 0,05 artinya ada hubungan positif signifikan antara keterlibatan orang tua dengan kesiapan anak masuk sekolah [19]. Oleh karena itu pentingnya suatu keterlibatan orang tua dengan mampu menempatkan diri dengan cara ikut terlibat di sekolah maupun di rumah secara positif guna meningkatkan prestasi akademik anak, sehingga kesiapan anak untuk masuk sekolah dasar akan terpenuhi.

Pentingnya kesiapan anak masuk sekolah dasar yaitu dimana kondisi anak telah diberikan bekal siap untuk belajar dan beradaptasi serta menghadapi tuntutan jenjang selanjutnya yaitu sekolah dasar (SD). Adapun banyak faktor yang mempengaruhi bahwa kesiapan sekolah pada anak akan tinggi, dalam penelitian ini khususnya pada siswa kelas 1 di SD Negeri Sidokare 2 Sidoarjo yang mampu meningkatkan kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar, sehingga dari penjelasan di atas terdapat beberapa aspek yang paling

mendukung kesiapan anak memasuki sekolah dasar dimana memiliki hubungan erat dengan kesiapan anak yaitu keterlibatan orang tua di sekolah dan keterlibatan orang tua di rumah.

Berdasarkan kategorisasi dalam variabel keterlibatan orang tua terdapat anak yang memiliki tingkat keterlibatan orangtua yang sedang dengan nilai presentase 90,90%, sedangkan untuk variabel kesiapan anak masuk sekolah dasar terdapat anak yang telah siap untuk masuk sekolah dasar dengan nilai presentase 90,90%. Namun di dalam penelitian ini dapat diketahui masih terdapat anak yang memiliki tingkat keterlibatan orang tua rendah dengan nilai 9,09% yang dapat dilihat pada tabel kategorisasi antara kategori sedang-rendah, sedangkan masih terdapat anak yang belum siap masuk sekolah dasar dengan nilai presentase 7,57% yang dapat dilihat pada tabel kategorisasi antara kategori cukup-sangat kurang siap. Sehingga secara umum hasil dari penelitian ini mengenai hubungan keterlibatan orang tua dengan kesiapan anak masuk sekolah dasar pada siswa kelas 1 di SD Negeri Sidokare 2 Sidoarjo cenderung sedang dengan nilai presentase 90,90%.

Limitasi dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan tentang hubungan keterlibatan orang tua dengan kesiapan anak masuk sekolah dasar saja, selain itu pengaruh variabel keterlibatan orang tua dengan variabel kesiapan anak masuk sekolah dasar pada siswa kelas 1 di SD Negeri Sidokare 2 Sidoarjo disebabkan oleh beberapa variabel yang lainnya. Serta, kecilnya koefisien korelasi disebabkan oleh jumlah subjek yang masih relatif sedikit.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterlibatan orang tua dengan kesiapan anak masuk sekolah dasar, sehingga hipotesis yang ada di dalam penelitian ini diterima dengan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,461$ dengan taraf signifikansi 0,000. Artinya, bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan orang tua dengan kesiapan anak masuk sekolah dasar, sehingga semakin tinggi keterlibatan orang tua yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kesiapan anak masuk sekolah dasar pada siswa kelas 1 di SD Negeri Sidokare 2 Sidoarjo. Limitasi dalam penelitian ini yaitu kecilnya koefisien korelasi disebabkan oleh jumlah subjek yang masih relatif sedikit.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun program penunjang pendidikan bagi orang tua yang berbentuk psiko edukasi tentang tema keterlibatan orang tua.

2. Bagi Orang tua

Mendorong orang tua untuk terlibat dalam pendampingan tumbuh kembang anak, khususnya dalam hal pendidikan bagi anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dan kepada orang tua serta keluarga penulis yang telah memberikan segala bentuk dukungan dan semangat, serta untuk seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

REFERENSI

- [1] A. Kusuma Damayanti and P. Kristanti, "Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua," 2016. [Online]. Available: <http://11088ithsb>.
- [2] A. S. Suryati and L. R. M. Royanto, "Program Pendidikan Personal Safety untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, vol. 11, no. 1, p. 60, Sep. 2020, doi: 10.26740/jptt.v11n1.p60-70.
- [3] M. A. Khoiruddin, "Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosial," vol. 29, no. 2, 2018.
- [4] R. E. Izzaty, Y. Ayriza, F. A. Setiawati, and R. N. Amalia, "Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi*, vol. 44, no. 2, p. 153, Aug. 2017, doi: 10.22146/jpsi.27454.
- [5] G. R. Affandi and L. I. Mariyati, "Uji Validitas Bender-Gestalt Test dengan Menggunakan Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST) sebagai Kriteria untuk Mendeteksi Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar,"

- INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, vol. 2, no. 2, p. 84, Jul. 2018, doi: 10.20473/jpkm.v2i22017.84-95.
- [6] E. Marwati, S. Hasan, and D. Andriani, “Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Di TKIT Attaqwa Gumawang Tahun 2016,” 2016.
- [7] L. Ika Mariyati, “*Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar*”.
- [8] Srinahyani, “Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Ditinjau Dari Lembaga Pendidikan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua,” vol. 7, no. 4, 2017.
- [9] L. I. Mariyati and G. R. Affandi, “Analisis Kualitas Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST) Secara Empirik Berdasar Classical Test Theory,” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol. 4, no. 2, 2016.
- [10] R. Diadha, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak - Kanak,” 2015.
- [11] M. Amini, “Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia TK,” 2015. [Online]. Available: <http://paudust.blogspot.com>
- [12] J. F. Padavick, “Parental Involvement With Learning and Increased Student Achievement.”
- [13] T. Ross, “The Differential Effects of Parental Involvement on HighSchool Completion and Postsecondary Attendance,” *Educ Policy Anal Arch*, vol. 24, no. 30, Mar. 2016, doi: 10.14507/epaa.v24.2030.
- [14] Sugiyono and P. Lestari, “Buku Metode Penelitian Komunikasi”.
- [15] K. Hoover-Dempsey and H. M. Sandler, “Final Performance Report for OERI Grant # R305T010673: The Social Context of Parental Involvement: A Path to Enhanced Achievement,” 2005.
- [16] D. K. Putri, M. Handayani, and Z. Akbar, “Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 649, Jan. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.418.
- [17] H. Fauziah, D. Hastuti, and L. N. Yuliati, “Praktik Pengasuhan, Keterlibatan Orang Tua Di Sekolah, Konsep Diri Anak, Dan Kesiapan Sekolah,” *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, vol. 13, no. 1, pp. 61–74, Jan. 2020, doi: 10.24156/jikk.2020.13.1.61.
- [18] J. Al-Taujih, A. S. Hasibuan, S. Nelwati, and S. Mardison, “Hubungan Kesiapan Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Al - Taujih*, vol. 6, no. 1, pp. 37–43, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>
- [19] T. Hanifah, “Peran Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kesiapan Sekolah Pada Anak Prasekolah,” 2019. [Online]. Available: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia>
- [20] S. N. Qomariyah, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Menjahit Pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar,” *Jurnal Keluarga*, vol. 1, no. 1, 2015.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.